

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan era globalisasi yang semakin maju memberikan dampak pada ukuran standar peningkatan kompetensi dan mutu kerja, sehingga setiap profesi dituntut harus memiliki skill dan kemampuan yang mumpuni agar dapat bekerja secara professional.

Peristiwa mengenai pelanggaran disiplin dalam dunia kerja menjadi salah satu kendala yang sering menghambat kesuksesan suatu profesi dalam besaing pada masa mendatang, termasuk hal yang mengenai etika. Lubis (2012:221), menjelaskan bahwa secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang, sehingga apa yang dilakukan selalu dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat serta kehormatan seseorang.

Di Indonesia terdapat berbagai macam profesi yang sesuai dengan bidang keahliannya, dan setiap-setiap profesi pasti memiliki kode etik yang sesuai dengan profesinya, begitupun dengan profesi akuntansi. Rudianto (2009:8) menyatakan seorang akuntansi adalah seseorang yang bekerja secara internal di dalam suatu perusahaan dan bertugas mempersiapkan informasi keuangan untuk perusahaan dimana mereka bekerja, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, dengan tidak melupakan kode etik yang ada, sehingga dapat membantu menghindari suatu pelanggaran. Hal yang

hampir menyerupai pernyataan Rudianto (2009:8) juga dikatakan oleh Nurlan (2011) yaitu bahwa kode etik profesi diusahakan untuk mengatur tingkah laku etika suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang teguh oleh sekelompok professional tertentu.

Gibson (1996:110) mengatakan bahwa dalam bidang profesi akuntansi sangatlah sulit menghindari sebuah kecurangan yang memang sudah menjadi kebiasaan yang kadang sengaja dilakukan agar mendapat keuntungan tersendiri. Gibson (1996:110) juga menambahkan bahwa hal inilah yang sering memicu timbulnya sebuah krisis kepercayaan. Tindakan kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan memang merupakan sebuah kelemahan oleh seorang profesi akuntansi, seperti yang dikatakan oleh Wyatt (2004) dalam Shantanu dkk (2014), bahwa salah satu yang menyebabkan kelemahan sebagai seorang akuntansi adalah perasaan tidak pernah puas atas apresiasi yang diberikan sebagai balas jasa atas kinerjanya yang pada akhirnya melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika dan aturan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat sensitif dalam profesi akuntansi, karena laporan keuangan merupakan sarana utama membuat laporan informasi keuangan pada orang-orang dalam perusahaan (seperti manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat di luar perusahaan baik bank, investor, pemasok dan sebagainya, (Gill dan Moira, 2013).

Lubis (2012:225) menyatakan bahwa proses penyusunan laporan keuangan harus disusun sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku. Dalam proses penyusunan laporan keuangan itu terkait dengan beberapa hal yang berhubungan dengan etika yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu salah satu dilihat dari segi kesalahan akuntansi dan kecurangan yang disengaja dalam laporan keuangan, biaya dan manfaat yang dilihat dari segi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapat dalam pengungkapan informasi laporan keuangan, pengungkapan informasi yang sensitif dilihat dari segi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, tanggung jawab dilihat dari segi sejauh mana manajer dapat mempertanggung jawabkan laporan yang ia buat, dan manajemen laba yang dilihat dari penyajian informasi dalam laporan keuangan.

Terlepas dari bagaimana wujud etika yang diperlihatkan oleh seorang akuntansi, semua nilai mengenai etika tersebut sebelumnya sudah pernah di dapat dalam tahap sebelumnya, yakni tahap sebelum memasuki dunia kerja (dunia perkuliahan). Kurniawan (2014), menyatakan bahwa penerapan dalam dunia pendidikan akuntansi yang baik khususnya penekanan terhadap penerapan ilmu etika dalam semua ilmu akuntansi yang mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik, akan memberikan pengaruh dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi yang mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik, akan memberikan pengaruh dalam perkembangan profesi dibidang akuntansi,

sehingga dapat membantu menghasilkan lulusan yang bermoral tinggi dan lulusannya yang bermoral tinggi dan lulusan yang selalu mengedepankan nilai etika dalam setiap tahap penyusunan laporan keuangan.

Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya terhadap etika penyusunan laporan keuangan, seperti penelitian Yulianti dan Fitriani (2005), ia mengatakan bahwa etika mahasiswa akuntansi sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu para akuntan profesional di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Kurniawan (2014) bahwa pada saat ini sistem pelaporan keuangan di Indonesia masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan itu sendiri. Salah satu faktor penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kulaitas laporan keuangan adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan itu sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Prabowo (2011) yakni mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Prabowo (2011) melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang, dimana populasi dalam penelitiannya adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang dibawah semester IV dan diatas semester IV. Penelitian prabowo meneliti apakah ada perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi dibawah semester IV dan diatas semester IV, dengan berdasarkan indikator penelitian ini yakni menyangkut lima hal, yaitu manajemen laba, salah saji,

pengungkapan yang sensitif, biaya dan manfaat, dan tanggung jawab dengan menggunakan kriteria mahasiswa yang belum dan sudah mengambil mata kuliah auditing. Hasil dalam penelitian membuktikan tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa jurusan akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan maupun kesamaan dengan penelitian Prabowo (2011). perbedaannya yaitu dalam penelitian Prabowo (2011) kriteria penilaian hanya digunakan sebatas mahasiswa yang belum dan sudah menempuh mata kuliah auditing, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi kriteria penilaian adalah mahasiswa yang belum dan sudah menempuh mata kuliah auditing dan etika bisnis profesi. Penelitian ini didukung dengan data akurat yang diperoleh dari Operator Siat Jurusan Akuntansi, dan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini yang terdiri atas jumlah 342 mahasiswa, yang dibagi menjadi dua bagian yakni jumlah 187 untuk mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis profesi, dan jumlah 155 untuk mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis profesi dan auditing. Selain itu dari segi lokasi tempat penelitian juga berbeda, dimana peneliti sebelumnya dilakukan di Universitas Negeri Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Prabowo (2011), yakni dimana memiliki populasi yang sama yaitu mahasiswa akuntansi dan memiliki indikator

yang sama yaitu salah saji, biaya dan manfaat, pengungkapan informasi, tanggung jawab dan manajemen laba.

Atas dasar uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Etika Penyusunan Laporan Keuangan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pelanggaran kode etik dalam profesi akuntan membuat timbulnya banyak persepsi negatif tentang profesi akuntan, sehingganya etika seorang akuntan menjadi faktor penting untuk diperbaiki.
2. Adanya pelanggaran etika dalam penyusunan laporan keuangan yang sering dilakukan dalam profesi akuntan, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian buku wyatt (2004) dalam Yulianti dan Fitriani (2005), yang berjudul *“accounting professionalism- they just don’t get it”* yang bahwa pelanggaran etika dalam penyusunan laporan keuangan masih sering terjadi pada profesi akuntan.

1.3. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah menempuh mata kuliah etika bisnis profesi dan auditing dalam etika penyusunan laporan keuangan ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Akuntansi yang belum dan sudah menempuh mata kuliah etika bisnis profesi dan auditing dalam etika penyusunan laporan keuangan !

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Akuntansi yang belum dan sudah menempuh mata kuliah etika bisnis profesi dan auditing dalam etika penyusunan laporan keuangan !
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah menempuh mata kuliah etika bisnis profesi dan auditing dalam etika penyusunan laporan keuangan !

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi berupa ilmu etika bisnis profesi mengenai etika penyusunan laporan keuangan, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya pihak yang nantinya akan terjun dalam dunia profesi akuntansi, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik terhadap kewajibannya untuk senantiasa menghasilkan lulusan akuntansi yang beretika dan bermoral tinggi.